

Pengenalan Dalam Penataan Laporan Keuangan Bersumber Dalam SAK-EMKM Pada UMKM Di Desa Panaggahan

**Fauziah Nur Hutaeruk^{1*}, Komala Dewi²,
Khairunnisa³, Mirwansyah Putra Ritonga⁴, Septia Nigustira⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Imelda Medan

*e-mail koresponding: fauziahnur336@gmail.com

Abstrak

Pembukuan bagi UMKM diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan dan pelaporan tentu menjadi kendala yang cukup berarti bagi para pelaku usaha. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh UMKM adalah minimnya data keuangan yang dapat digunakan untuk mengajukan permohonan pendanaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengajarkan dan melatih peserta dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Metode kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu: identifikasi kebutuhan, pemberian instruksi atau simulasi penyusunan laporan keuangan dan diskusi interaktif, serta pemberian dukungan dan penilaian praktis. Agar materi dapat diterima dan digunakan dengan mudah oleh UMKM, maka dilakukan pendekatan partisipatif. Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan interaktif yang disertai dengan pendampingan intensif mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan dasar, serta meningkatkan pemahaman mitra terhadap SAK EMKM dan pemahaman terhadap pencatatan dan pelaporan akuntansi.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

Bookkeeping for MSMEs is required by the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM). Recording and reporting are certainly significant obstacles for business actors. One obstacle often faced by MSMEs is the lack of financial data that can be used to apply for funding from banks and other financial institutions. The purpose of this community service (PkM) activity is to teach and train participants in preparing financial reports in accordance with SAK EMKM. The activity method is divided into three main stages: identifying needs, providing instructions or simulations for preparing financial reports and interactive discussions, and providing practical support and assessments. To ensure the material is easily accepted and used by MSMEs, a participatory approach is used. Based on the results of the activity, the interactive training accompanied by intensive mentoring was able to improve participants' understanding and ability in preparing basic financial reports, as well as improving partners' understanding of SAK EMKM and their understanding of accounting recording and reporting.

Keywords: Financial Reports, SAK EMKM, UMKM

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adalah penyusunan laporan keuangan. Setiap UMKM harus menyusun laporan UMKM sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena laporan keuangan digunakan untuk mencerminkan kondisi bisnis terkini dan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Euis Kania, 2022)

Berdasarkan penelitian (Amani, 2018), penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti menilai efisiensi kegiatan keuangan perusahaan, menghasilkan data mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya, dan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Bagi pemilik dan pemangku kepentingan internal (karyawan, staf keuangan, dan lain-lain), pelaporan keuangan merupakan alat penting untuk

melacak kinerja keuangan perusahaan, merumuskan rencana strategis, dan mengatur operasi sehari-hari. Bagi pihak eksternal (bank, investor, mitra bisnis, dan lain-lain), laporan keuangan juga merupakan instrumen penting untuk memenuhi kewajiban perpajakan, memperoleh pendanaan, dan menumbuhkan kepercayaan antara investor dan mitra bisnis. (Yuniar & Supriatman, 2023).

Kualitas UMKM seperti kurangnya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang merupakan komponen krusial keberhasilan UMKM tidak diimbangi dengan potensinya yang luar biasa bagi pembangunan ekonomi. Pengembangan teknik akuntansi yang kreatif dan lugas diperlukan untuk memudahkan usaha kecil dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, pada tanggal 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan merupakan tiga laporan keuangan yang digunakan dalam SAK EMKM yang dikembangkan sebagai versi SAK ETAP yang lebih lugas. Oleh karena itu, perusahaan kecil di sektor mikro diharapkan mampu meningkatkan mutu penyusunan dan pencatatan laporan keuangannya. (Diya Faiza Febriyani, Mukminati Ridwan, 2024).

Menurut (Afriansyah et al., 2021), (Yuliati & Ulfa, 2023), banyak pelaku UMKM di Indonesia yang masih belum menerapkan SAK-EMKM dalam laporan keuangannya pasca penerapannya. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memahami sumber daya manusia atau tidak mau memperbaiki pencatatan akuntansinya. Beberapa penyebabnya antara lain anggapan pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting bagi perusahaannya, minimnya pendidikan dan pemahaman akuntansi, minimnya sumber daya manusia (SDM), serta ketidaktahuan akan pentingnya membuat laporan keuangan untuk menilai keberhasilan usaha. (Helmina et al., 2023), (Ita Mustika & Ferdila, 2022)

Manfaat pelaku usaha yang melakukan pencatatan akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang informatif sesuai dengan SAK-EMKM antara lain dapat mengevaluasi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah serta pencapaian tujuan sehingga memudahkan tugas perekonomian. Oleh karena itu, pelaku usaha lebih mudah memperoleh biaya modal dengan cara meminjam uang dari bank. Lebih jauh lagi, penggunaan SAK-EMKM untuk manajemen dan pelaporan keuangan dapat membantu menentukan biaya operasional yang diperlukan bagi suatu usaha, serta laba atau ruginya, jumlah piutang dan utang, dan jumlah pajak yang terutang sehingga jumlah uang yang dihimpun dari usaha dapat dihitung secara tepat dan saksama. (Moudy Olivia Uno, Lintje kalangi, 2024), (Lesmana, 2021)

Pelaku UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah, mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hebatnya, para pelaku UMKM tersebut menggunakan insting untuk melunasi utang-utang usaha dan memenuhi berbagai biaya operasional dengan memutarbalikkan kas dari hasil penjualan atau pendapatan harian. Hal ini menyebabkan pemilik tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara pasti dan tidak dapat menentukan apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak. Potensi bahaya yang mungkin terjadi akibat dari ketidakpahaman terhadap keseluruhan prosedur operasional. Karena persaingan yang semakin ketat, tidak dapat diprediksi bahwa keberhasilan yang diraih akan menghasilkan keuntungan yang terus-menerus. Oleh karena itu, para pelaku UMKM harus memastikan bahwa laporan keuangannya dibuat secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat memenuhi harapan para kliennya. Hal ini merupakan langkah yang krusial dalam menjaga kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan perusahaan.

Melalui sosialisasi ini, Diharapkan pelaku UMKM di Desa Pananggahan mampu menghasilkan laporan yang baik dan akurat di masa mendatang dengan adanya pelatihan

pencatatan transaksi akuntansi dan pengetahuan SAK EMKM. Hal ini akan memudahkan UMKM dalam mengajukan pinjaman ke Bank untuk modal dalam mengembangkan usahanya.

2. METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN (TNR_12, Bold)

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode partisipatif dengan memberikan pemaparan disertai dengan diskusi interaktif secara langsung antara kelompok pelaksana PkM dengan peserta. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku UMKM tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat langsung mengaplikasikannya dalam bisnis mereka, seperti dalam penyusunan laporan keuangan secara akurat. (Faidah et al., 2025)

Desa Panaggahan merupakan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hasil kerja sama dengan pelaku UMKM dan pengajuan permohonan izin ke kecamatan setempat, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai.



Gambar 2.1 Salah Satu UMKM Desa Pananggahan

Setelah permasalahan mitra diidentifikasi, maka dibuatlah rencana untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Rencana yang telah ditetapkan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan akuntansi berbasis SAK EMKM kepada para pelaku UMKM di Desa Pananggahan. Hal ini akan membantu mereka menjadi sumber daya yang lebih cakap dan unggul. Berikut Susunan Acara Tim PkM yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu	Acara/Materi
1	09.00 – 09.10	Registrasi Peserta
2	09.10 – 09.30	Pembukaan
3	09.30 – 11.00	Pemaparan Materi
4	11.00 -12.00	Diskusi
5	12.00 – 13.30	Peserta Praktik
6	13.30 – 14.00	Evaluasi

Sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh TIM PkM adalah Memberikan Pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMKM, penerapan sistem akuntansi dasar yang memudahkan pelaporan keuangan, dan kemampuan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM merupakan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini

3. HASIL KEGIATAN/PENEMUAN/DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan dengan penyedia layanan, diikuti dengan umpan balik mitra yang menguraikan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang telah mereka terapkan. Setelah pengenalan dengan SAK EMKM dan contoh penggunaannya dengan Microsoft Excel, peserta didik mulai memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi secara umum. Untuk mengeksplorasi isu-isu tambahan yang mungkin ditemukan untuk rencana kegiatan berikutnya, latihan berikut dilakukan melalui diskusi santai dengan format tanya jawab. Para mitra kemudian diminta untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh pemateri guna mengukur tingkat pemahaman mereka dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Langkah terakhir yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan evaluasi untuk memastikan tujuan tersebut tercapai yaitu dengan memverifikasi bahwa upaya mitra telah membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan tim PkM, yaitu mitra dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Berikut beberapa hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada salah satu UMKM di Desa Panaggahan dengan melalui beberapa langkah yang harus dapat dipahami dengan mudah oleh para pelaku usaha sebagai berikut :

a. Penyajian Materi Penyusunan Laporan Keuangan

Penyajian isi SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM yang mulai berlaku pada tahun 2018. Karena laporan keuangan menyajikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha UMKM, maka UMKM wajib menyusunnya. Sejak 1 Januari 2018, UMKM wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM apabila mengajukan pinjaman untuk menambah modal. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan dan dapat memberikan informasi mengenai arus kas, kinerja, dan status keuangan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini adalah laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi periode berjalan; dan (c) catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lebih rinci mengenai akun-akun tertentu yang terkait. Informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akun-akun yang dapat dimasukkan dalam laporan laba rugi suatu entitas adalah: (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak; Menurut SAK EMKM (2016), akun-akun yang dapat dimasukkan dalam laporan posisi keuangan entitas adalah: (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) pinjaman bank; dan (g) ekuitas. (Damayanti & Rompis, 2021)

Identifikasi kebutuhan peserta yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai kondisi dan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode wawancara langsung dan survei kepada pelaku usaha sasaran program. Berdasarkan hasil identifikasi, sebagian besar peserta belum memiliki strategi pencatatan keuangan yang baik dan terorganisasi. Pelaku usaha mengaku tidak menyusun transaksi keuangan menjadi laporan keuangan, melainkan hanya mencatat transaksi keuangan seperti pendapatan dan biaya harian. Karena menganggap pencatatan tidak diperlukan selama usaha berjalan, beberapa pelaku usaha bahkan memilih untuk tidak melakukannya.

Selain itu, melalui wawancara mendalam diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memahami bentuk laporan posisi keuangan dan laba rugi, serta konsep dasar akuntansi seperti perbedaan laba dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Selain itu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh peserta. Standar ini sangat relevan dengan kebutuhan UMKM karena dibuat khusus untuk memberikan aturan pencatatan keuangan yang mendasar. Peserta menyatakan bahwa alasan utama mereka belum menerapkan sistem pencatatan yang kuat adalah keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan, dan anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak penting. Selain itu, pelaku usaha menganggap pencatatan keuangan sulit dilakukan dan hanya berlaku untuk perusahaan besar.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun strategi pelatihan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Dengan fokus pada pentingnya pencatatan dasar, memahami struktur dasar laporan keuangan, serta memperkenalkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip SAK EMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari, materi pelatihan dibuat untuk secara langsung menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta. Melalui identifikasi kebutuhan yang menyeluruh dan langsung ini, program pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih terarah dan mampu menjawab permasalahan aktual yang dialami oleh UMKM di lapangan.

Penjelasan teknis mengenai proses penyusunan laporan keuangan secara manual, mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan ke jurnal umum, pembuatan buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan, akan dibahas pada pemaparan materi berikutnya. Peserta dalam sesi ini diberi kesempatan untuk mendengarkan, berbicara, dan mengajukan pertanyaan. Staf PkM akan menanggapi secara langsung pertanyaan dari setiap peserta.



Gambar 3.1 Pemaparan Materi

b. Pelatihan Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan dan Diskusi Interaktif

Tahap kedua dari proyek pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelatihan dengan memberikan simulasi penyusunan laporan keuangan dan diskusi interaktif. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan dasar sesuai dengan dasar-dasar Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pelatihan diawali dengan penyampaian informasi tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Peserta diberikan penjelasan singkat mengenai manfaat laporan keuangan, seperti kemudahan dalam menghitung laba rugi, melacak arus kas, dan kemudahan akses pembiayaan lembaga keuangan. Peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dapat dengan mudah memahami informasi tersebut karena disajikan secara lugas dan kontekstual.

Kemudian, peserta disuguhkan dengan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) yang merupakan dua format laporan keuangan yang digunakan dalam SAK EMKM. Pembicara membahas semuanya secara bertahap, mulai dari mengidentifikasi transaksi, mencatatnya setiap hari, hingga membuat laporan keuangan bulanan. Peserta juga diberikan contoh pencatatan manual dasar untuk berlatih sendiri. Kemasan interaktif digunakan untuk latihan. Setelah sesi penyampaian materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berlatih mendokumentasikan transaksi keuangan secara langsung menggunakan studi kasus dari perusahaan masing-masing.

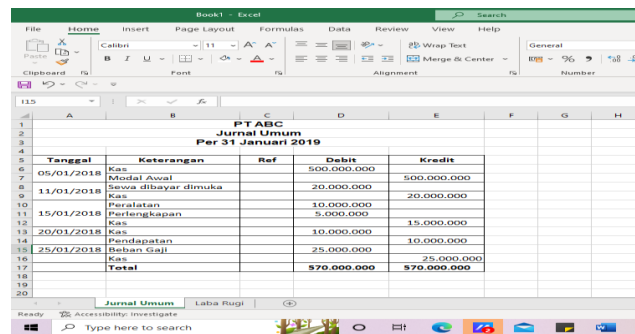
Teknik-teknik berikut yang digunakan selama tahap pelatihan simulasi adalah:

- a. Format ceramah digunakan untuk memberikan informasi tentang Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM
- b. Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan, mulai dari identifikasi transaksi, pengarsipan bukti transaksi, pencatatan jurnal, pembukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan

Proses akuntansi dapat dipraktikkan melalui simulasi, mulai dari penyusunan kode akun, analisis transaksi, pembuatan jurnal, pembukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan. Tim PKM menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk membuat template yang digunakan dalam simulasi pembuatan laporan keuangan ini. Reaksi peserta terhadap program ini sangat positif, menurut data. Meskipun masih menerima bimbingan, sebagian besar peserta—yang sebelumnya belum pernah menyelesaikan laporan keuangan—dapat berhasil menyiapkan laporan keuangan perusahaan mereka. Mereka mulai memahami bagaimana pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban diklasifikasikan, serta bagaimana mengklasifikasikan transaksi ke dalam kelompok-kelompok ini. Banyaknya pertanyaan dan percakapan yang muncul selama latihan juga menunjukkan kegembiraan peserta. Beberapa individu juga menceritakan pengalaman pribadi mereka, seperti tantangan yang mereka hadapi dalam melacak transaksi dan mengelola dana perusahaan. Hal ini memperkuat semangat belajar di antara para pelaku UMKM dan menjadi wadah refleksi bersama. Dengan mempertimbangkan semua hal, para pelaku UMKM telah terdampak secara signifikan oleh pelatihan dan bimbingan interaktif ini. Selain mempelajari hal-hal baru, mereka terinspirasi untuk mulai membuat catatan keuangan yang terorganisasi dan ahli. Fase ini menjadi titik awal yang penting untuk fase berikutnya, yang melibatkan evaluasi dan dukungan praktis.

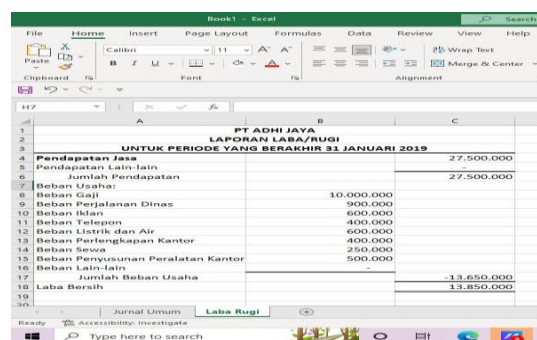
Pada tahap ini, TIM PkM menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk menjelaskan cara memasukkan data ke dalam jurnal. Proses penerapan siklus akuntansi dimulai dengan identifikasi transaksi, entri data ke dalam jurnal umum, dan pembuatan laporan posisi keuangan serta perhitungan laba rugi. Bukti transaksi, termasuk nota, faktur, dan kwitansi, menjadi dasar untuk memasukkan transaksi ke dalam jurnal umum. Untuk memeriksa apakah peserta telah memahami informasi yang disajikan oleh tim PkM, mereka diminta untuk mencoba

memasukkan data transaksi ke dalam jurnal selama sesi ini. Peserta mampu mengidentifikasi transaksi yang perlu dimasukkan ke dalam jurnal di bawah bimbingan tim Pengabd.



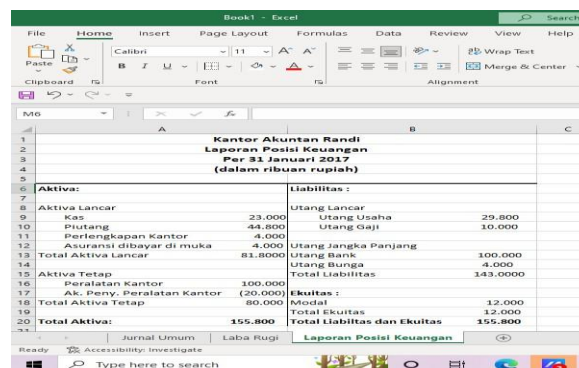
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
05/01/2018	Kas		500.000.000	
	Modal Awal			500.000.000
11/01/2018	Sewa dibayar dimuka		20.000.000	
	Kas			20.000.000
15/01/2018	Peralatan		10.000.000	
	Perfengkapan		5.000.000	
20/01/2018	Kas		10.000.000	
				15.000.000
25/01/2018	Pendapatan			10.000.000
	Beban Gaji		25.000.000	
	Kas			25.000.000
Total			570.000.000	570.000.000

Gambar 3.2 Simulasi Penyusunan Jurnal Umum



PT ADHI JAYA	
LAPORAN LABA/RUGI	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2019	
Pendapatan Jasa	27.500.000
Pendapatan Lain-lain	
Jumlah Pendapatan	27.500.000
Beban Usaha:	
Beban Gaji	10.000.000
Beban Perjalanan Dinas	900.000
Beban Iklan	600.000
Beban Telepon	400.000
Beban Listrik dan Air	600.000
Beban Perlengkapan Kantor	400.000
Beban Sewa	250.000
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	500.000
Beban Lain-lain	-
Jumlah Beban Usaha	13.650.000
Laba Bersih	13.850.000

Gambar 3.3 Laporan Laba Rugi



Kantor Akuntan Randi	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Januari 2017	
(dalam ribuan rupiah)	
Aktiva:	Liabilitas:
Aktiva Lancar	Utang Lancar
Kas	Utang Usaha
Piutang	Utang Gaji
Perlengkapan Kantor	
Asuransi dibayar di muka	Utang Jangka Panjang
Total Aktiva Lancar	Utang Bank
	Utang Bunga
Aktiva Tetap	Total Liabilitas
Peralatan Kantor	
Ak. Peny. Peralatan Kantor	Ekuitas:
	Modal
Total Aktiva Tetap	Total Ekuitas
Total Aktiva	Total Liabilitas dan Ekuitas

Gambar 3.4 Laporan Posisi Keuangan

Gambar di atas menunjukkan hasil demonstrasi entri data dalam jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Simulasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan tiga contoh perusahaan.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlanjut ke tahap ketiga, yaitu pendampingan dan evaluasi praktis, setelah pelatihan dan penyuluhan interaktif selesai. Tahap ini bertujuan untuk memastikan peserta benar-benar memahami dan menggunakan materi pelatihan sebelumnya dalam usaha masing-masing. Dengan menggunakan format sederhana yang diberikan selama pelatihan, peserta diinstruksikan untuk mulai mencatat kegiatan keuangan usaha secara sistematis selama masa pendampingan. Berdasarkan dasar-dasar SAK EMKM, format tersebut mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta pembuatan

laporan laba rugi dan status keuangan. Hasil dari proses tersebut menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Meskipun masih dalam format dasar dan manual, hampir 80% peserta mulai aktif mencatat transaksi harian. Sebagian besar dari mereka mampu mengelompokkan transaksi ke dalam kelompok yang sesuai, seperti mengidentifikasi pendapatan dan piutang serta membedakan pengeluaran yang terkait dengan pembelian bahan baku dan biaya operasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan strategi edukasi yang tepat, pendampingan yang terarah, dan metode pelatihan yang relevan, penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil identifikasi awal, kendala utama dalam penerapan pencatatan keuangan yang tertib adalah rendahnya literasi keuangan. Melalui pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pengalaman praktis terkait dengan kondisi aktual pelaku usaha, kendala tersebut dapat diatasi. Peserta terbukti mampu memahami konsep dasar akuntansi melalui pelatihan interaktif dan pendampingan berupa simulasi penyusunan laporan dan template pencatatan. Hal ini sesuai dengan tujuan SAK EMKM yang bertujuan untuk mempermudah dan mempraktikkan pencatatan keuangan UMKM. Prosedur pendampingan yang memungkinkan peserta memperoleh arahan langsung saat menghadapi kendala di lapangan semakin meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan secara terus-menerus, tidak hanya melalui pelatihan singkat, tetapi melalui metode yang mendorong perubahan perilaku dan praktik pencatatan. UMKM dapat mengakses pendanaan dari lembaga keuangan dengan lebih kredibel, memantau kinerja bisnis secara lebih efektif, dan membuat keputusan bisnis yang tepat dengan catatan keuangan yang lebih terorganisir. Secara umum, program ini menunjukkan bahwa metodologi edukasi berbasis SAK EMKM sangat tepat untuk meningkatkan tata kelola keuangan UMKM dan dapat diterapkan dalam skala yang lebih besar dengan modifikasi berdasarkan keunikan masing-masing daerah.

Sejumlah peserta mulai merasakan manfaat positif dari catatan keuangan, termasuk kesederhanaan menghitung pendapatan, memahami posisi kas harian, dan membuat laporan dasar untuk aplikasi pinjaman ke organisasi keuangan mikro dan koperasi. Karena mendorong perubahan perilaku nyata di lapangan, langkah bimbingan ini penting. Selain memperkuat pengetahuan yang diperoleh, pendekatan ini menciptakan perilaku manajemen perusahaan baru yang lebih profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai efektif membantu UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan dasar sesuai SAK EMKM secara berkelanjutan apabila tujuan pendampingan terpenuhi.



Gambar 3.5 Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Simpulan

UMKM yang ada masih memerlukan edukasi literasi keuangan dan pendampingan yang lebih baik agar para pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah ini dapat terus belajar menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Agar para pelaku usaha dapat membuat pilihan keuangan yang dapat memajukan usahanya. Keikutsertaan mahasiswa sebagai pendamping juga dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang dunia usaha kecil, mikro, dan menengah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi kemajuan UMKM untuk pengembangan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para pelaku usaha di Desa Panaggahan, Kecamatan Sorkam.

Saran

Bagi Pelaku UMKM di desa Panaggahan sebaiknya seluruh dokumen penting dan bukti transaksi disimpan dan diarsipkan secara rapi dan disarankan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Serta Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu atau mitra UMKM di desa panaggahan Kecamatan Sorkam yang telah mendukung dan memberikan bantuan sehingga pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025 ini terlaksana dengan baik. Kami ucapkan juga terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Masdar Gultom yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan PKM yng berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310><https://doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033>
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Diya Faiza Febriyani, Mukminati Ridwan, W. (2024). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM PADA UMKM TOKO WINDY RESKI Diya Faaizah Febriyani 1 , Mukminati Ridwan 2 , Wahyuni 3 Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Muhammadiyah Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 6(2), 52–77.
- Euis Kania. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel 2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 317–336. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3204>
- Faidah, H. N., Rahmasari, I. D., Dwi, S., Arum, S., Zulfaizah, S., Nur, S., Kartika, T., & Indrawan, R. (2025). *Mengembangkan UMKM Kicimpring Cipondok Melalui Desain, Kemasan Inovatif, Optimalisasi Branding Dan Penjualan Online*. 3(1), 8–18.
- Helmina, M. R. A., Alfian, A., Yuliastina, M., & Yusniar, M. W. (2023). Pengenalan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Sebagai Kelayakan Usaha dan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM di

- Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 729. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4.8011>
- Ita Mustika, & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3670>
- Lesmana, H. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.31294/jasika.v1i2.654>
- Moudy Olivia Uno, Lintje kalangi, R. P. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 169. <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i2.4884>
- Yuliati, Y., & Ulfa, R. (2023). Pendampingan Pelaporan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Sektor Usaha Perikanan Jie Toom. *Journal Community Service Consortium*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i1.3646>
- Yuniar, E. S., & Supriatman, A. (2023). Pendampingan Pengendalian Keuangan Umkm Kota Tasikmalaya Dengan Penyusunan Laporan Berbasis Internet Financial Report (Ifir). *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 561–567. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2525>